



Peningkatan Kesadaran Demokrasi Pancasila Melalui Model Kooperatif TPS Berbantuan Educaplay Pada Siswa Kelas VII

Dean Hasan Muyasir

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: deanmuyasir123@upi.edu

Kokom Komalasari

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: kokom@upi.edu

Iim Siti Masyitoh

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: iim.sitimasyitoh@upi.edu

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2026-06-02

Accepted : 2026-06-17

Revised : 2026-06-16

Published : 2026-06-18

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10854>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan observasi dikelas VII SMP laboratorium percontohan UPI yang menemukan bahwa siswa memiliki sikap toleransi, tanggung jawab dan kebebasan dalam belajar yang rendah sehingga dalam pembelajaran PKn tidak mampu mengonstruksikan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata. Untuk mengatasi masalah, penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay dalam meningkatkan kesadaran demokrasi pancasila. Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen nonequivalent control group design dengan melibatkan observasi, test, kuisioner dan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Partisipasi penelitian adalah siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas eksperimen yang menerapkan model kooperatif think pair share berbantuan media educaplay pada pretest sebesar 55,83 sementara posttest sebesar 84,87 selain itu, kelas kontrol yang menerapkan model konvensional pada pretest memperoleh 55,45 dan posttest sebesar 74,55. Berdasarkan analisis data menunjukkan kelas eksperimen memiliki peningkatan signifikan berbeda dengan kelas kontrol lebih rendah karena model konvensional tidak mencukupi kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: Think Pair Share, Educaplay, Demokrasi Pancasila

Abstract

This research is motivated by observations in class VII of UPI pilot laboratory junior high school which found that students have a low attitude of tolerance, responsibility and freedom in learning so that in Civics learning they are unable to construct the knowledge obtained with real life. To overcome this problem, this study aims to apply the cooperative learning model of think pair share assisted by educaplay media in increasing awareness of Pancasila democracy. This research method uses a quasi-experimental nonequivalent control group design involving observation, tests, questionnaires and documentation studies in data collection. Research participants are class VII students. The results of the study showed that in the experimental class that applied the cooperative model of think pair share assisted by educaplay media in the pretest was 55.83 while the posttest was 84.87 in addition, the control class that applied the conventional model in the pretest obtained 55.45 and the posttest was 74.55. Based on data analysis, it shows that the experimental class has a significant increase in contrast to the lower control class because the conventional model does not meet students' learning needs.

Keyword: Think Pair Share, Educaplay, Pancasila Democracy

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk meningkatkan



wawasan dan pemahaman nilai-nilai pancasila serta mengembangkan moral siswa dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Wahono, Sapriya, and Darmawan 2022). Pembelajaran PKn tidak hanya mengajarkan generasi muda untuk cakap terhadap pengetahuan melainkan integritas moral mampu menghadapi tantangan dan perkembangan zaman di abad 21 saat ini. Maka dari itu, siswa wajib untuk memiliki kesiapan sebelum pembelajaran seperti kesiapan mental, fisik, motivasi serta faktor lingkungan yang mendukung karena akan berdampak terhadap perubahan dari dalam diri individu melalui tekanan moralitas dan keterampilan berpikir kritis untuk memproses dan mengaplikasikan hasil belajar dilingkungan masyarakat. Begitupun dengan lingkungan keluarga yang menjadi peran utama bagi anak untuk memperhatikan kondisi mental serta kematangan moral untuk menumbuhkan sikap kebiasaan positif seperti empati dan tanggung jawab terhadap diri pribadi dan orang lain (Ramadhini Nasyiwa, 2025).

Menurut pusat kurikulum (2003) Pembelajaran PKn memiliki tujuan kompetensi yang berfokus pada perkembangan kognitif, membangun partisipasi untuk saling bekerja sama terhadap aktivitas sosial yang berlandaskan nilai-nilai masyarakat sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran disekolah guru perlu mengembangkan model pembelajaran serta media yang interaktif untuk mendukung suasana pembelajaran menjadi efektif, karena pada dasarnya seringkali menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa sulit untuk berinteraksi dua arah karena tidak diberikan ruang berdiskusi, kurangnya kolaboratif untuk membangun kerja sama serta kurangnya keaktifan siswa untuk mengaplikasi teori yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Diperkuat dengan penelitian (Aprianti, Usanto, and Sariani 2024) yakni ketidakberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dapat terjadi karena situasi kelas seringkali memanas seperti dijelek-jelekan oleh teman sebaya karena pendapatnya tidak masuk akal dan sebagainya.

Masalah yang terjadi pada penelitian yaitu rendahnya kesadaran demokrasi pancasila yang dimiliki oleh siswa kelas VII seperti lemahnya untuk bersikap toleransi dan menghargai pendapat saat teman yang memiliki perbedaan latar belakang baik dari segi suku dan ras. Konteks masalah penelitian tersebut peneliti perlu mengatasi masalah melalui model pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay untuk membangun sikap positif siswa melalui pemikiran dan sikap agar tumbuh menjadi warga negara yang baik, model pembelajaran ini guru tidak hanya menuntut untuk berpikir secara mendalam namun, perlu adanya dorongan untuk kolaboratif antar siswa dengan menciptakan hubungan komunikasi yang baik. Melalui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran dikelas maka, implemementasi pendidikan demokrasi yang dilaksanakan dikelas perlu menekankan pentingnya sikap saling

menghargai pendapat ketika teman berbicara tanpa memandang latar belakang, percaya diri, aktif bekerja sama dan berorganisasi merupakan penanaman nilai demokrasi yang harus dijaga, pentingnya kerja sama dalam mengerjakan tugas serta berkomunikasi bertujuan untuk memadukan sikap peserta didik untuk saling peduli antara satu sama lain maka setiap pembelajaran seringkali diberikan tugas mengenai pemecahan masalah berkaitan dengan keberagaman di Indonesia sehingga tumbuh rasa persatuan demi menjaga kebersamaan (Ramadani, Noe, and Rajaloe 2022). Langkah pembelajaran kooperatif think pair share dapat membangun efektivitas pembelajaran menjadi lebih baik karena melalui model ini siswa dapat membentuk karakter pribadi melalui hasil pemikiran, sikap serta kepedulian antar sesama teman dengan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah demokrasi yang terjadi di Indonesia (Anisa Fitria 2023) antara lain:

Berpikir (Think) yaitu langkah pertama yang dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan pemantik dengan membagikan beberapa kasus faktor perubahan sosial budaya yang terjadi ditingkat nasional dan lokal dan memberikan waktu. Berpasangan (Pair) langkah kedua yang dilakukan yaitu setelah memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri kemudian oleh guru diarahkan untuk berkelompok secara pasangan dengan teman sebangku serta dilanjutkan dengan berdiskusi interaktif untuk menemukan solusi. Berbagi (Share) langkah ketiga yang dilakukan setelah berdiskusi dengan pasangan yaitu melakukan presentasi dengan teman pasangannya didepan kelas untuk menyampaikan tugas yang telah dikerjakan kemudian audience diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Langkah ini mengajarkan siswa untuk bersikap demokratis saat memberikan dan menerima pendapat serta tidak berperilaku diskriminasi atau tidak menghargai terhadap perbedaan pendapat yang berbeda latar belakang, hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani Sindi 2025).

Selain melalui penerapan model pembelajaran tersebut peneliti menggunakan bantuan media educaplay dari media ini menyediakan visual, tekstur dan model games interaktif untuk membangun motivasi serta minat belajar siswa untuk menghindari kejenuhan dalam berpikir serta mampu secara kolaboratif untuk menghadapi tantangan bersama teman. Melalui penelitian terdahulu (Taurista et al. 2024) dijelaskan bahwa penggunaan media educaplay terhadap materi keberagaman budaya Indonesia, menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan peserta didik melalui siklus I mengalami peningkatan sebesar 78,5% dengan kategori tuntas sementara pada siklus ke II keaktifan siswa meningkat lebih tinggi menjadi 85% termasuk kategori tuntas siswa mampu terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terhadap materi keberagaman budaya di Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Peneliti Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Priswanti et al. 2025).	Pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS Terhadap keterampilan komunikasi mata Pelajaran pendidikan pancasila.	Quasi experiment non equivalent control group design	Penerapan model kooperatif think pair share terhadap mata pelajaran PKn mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik yang dimana sebelumnya mereka tidak memiliki respon yang baik saat tanya jawab dalam pembelajaran tetapi setelah dterapkan model pembelajaran ini siswa mampu berinteraksi dengan baik seperti saling bertukar pendapat dengan baik antar teman, saling menghargai perbedaan pendapat dengan tidak membatasi hak untuk berbicara serta mampu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dikelas.
2.	(Suryati, Yelliza Gusti 2024)	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V Gugus I Tigo Nagari Kabupaten Pasaman	Quasi experiment nonequivalent control group design	Pembelajaran kooperatif think pair share yang diterapkan dikelas eksperimen mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dimana mereka dapat merespon aktif terhadap pembelajaran seperti aktif dalam berdiskusi dan tanya jawa baik kepada siswa dan guru, dapat berpikir secara mandiri terhadap menganalisis masalah serta guru dapat memberikan ruang interaksi kepada siswa untuk saling berkomunikasi, merefleksi terhadap materi yang dipelajari sementara kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional tidak cukup memenuhi kebutuhan belajar karena masih terdapat siswa tidak dapat memberikan respon aktif terhadap belajar serta guru tidak memberikan pendekatan dengan siswa lebih baik.

3. (Yashintarani and Murdiono 2022)	Efektivitas metode kooperatif think pair share terhadap prestasi belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	Quasi Eksperimental Design	Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas dari penerapan model kooperatif think pair share terhadap prestasi belajar PKn yang dimana sebelum siswa diberikan perlakuan memperoleh nilai sebesar 77,14 sementara hasil posttest menunjukkan peningkatan sebesar 92,14 dengan dibuktikan siswa mampu berpikir kritis dengan rasional, saling merespon dan membantu. Berbeda dengan metode ceramah guru tidak memberikan kegiatan diskusi kepada siswa, tidak menyediakan sarana pembelajaran sehingga pemahaman mereka saat mengikuti belajar menjadi kurang.
4. (Silva et al. 2022)	Think pair share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structure To Enhance Critical Thinking Skill of 4th Grades	Quasi Experimental Non Equivalent Control Group Design	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif think pair share dan meja bundar memiliki peningkatan yang signifikan dalam berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan analisis, argumentasi dan karya tulis untuk mengembangkan pemahaman konseptual. sementara kelas kontrol terjadi kemunduran karena metode ceramah membuat siswa menjadi kurang terlibat aktif diskusi. Maka penerapan model kooperatif think pair share dengan meja bundar mampu meningkatkan aktivitas belajar menjadi baik sehingga siswa dapat menciptakan variasi pembelajaran serta terhindar dari rasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan peneliti dahulu terdapat perbedaan yang dimana peneliti hanya memfokuskan penerapan model kooperatif think pair share terhadap siswa untuk meningkatkan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi dengan hasil temuan yang relatif tergolong dalam kategori cukup hingga tinggi, mayoritas peserta didik memiliki perubahan terhadap hasil belajar dalam konteks memahami materi serta tidak menciptakan variasi dalam suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Maka dari itu, kini peneliti mengembangkan model pembelajaran kooperatif think pair share dengan bantuan media educaplay sebagai bentuk keterbaharuan dari penelitian untuk meningkatkan suasana pembelajaran dikelas menjadi efektif dan tidak membosankan. Selain itu, adapun kesadaran demokrasi pancasila yang dapat ditingkatkan oleh Siswa dengan didorong adanya bantuan media tersebut siswa tidak hanya fokus terhadap pemahaman materi melainkan mereka dapat menganalisis masalah melalui diskusi secara berpasangan dengan saling menghargai perbedaan pendapat, bersikap toleransi terhadap perbedaan budaya, bertanggung jawab dalam perbuatan serta memperoleh kebebasan dan keadilan saat pengerjaan tugas.

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi tingkat kesadaran demokrasi pancasila melalui pretest dan posttest dengan penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay dikelas eksperimen dan membandingkan dengan metode konvensional pada kelas kontrol untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi secara signifikan antara dua kelas tersebut. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis memberikan dampak pembelajaran yang baik untuk mengonstruksikan materi dengan kehidupan nyata secara kontekstual agar siswa dapat mengaplikasikan dengan baik sementara manfaat praktis memberikan kontribusi terhadap siswa kelas VII untuk menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan latar belakang, menghargai teman saat berdiskusi serta berkolaborasi sehingga dapat menumbuhkan karakter yang demokratis. Selain itu memberikan wawasan kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran sesuai kurikulum dengan meningkatkan kesadaran demokrasi pancasila.

METODE

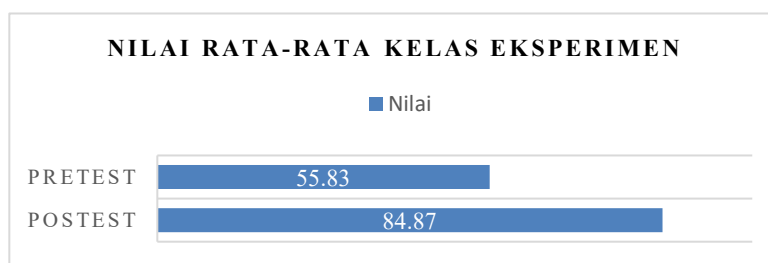
Penelitian ini dilaksanakan di SMP kelas VII dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen nonequivalent control group design melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini memiliki 45 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 23 sementara kelas kontrol sebanyak 22 siswa, selain itu pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, kuisioner serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa bagian penting antara lain uji kualitas instrumen seperti uji validitas adalah proses untuk mengukur instrumen yang digunakan valid dan mengukur variabel yang

diteliti dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari (Sugiyono 2016) melalui faktor validity dengan cara mengkorealsikan skor keseluruhan item instrument dari setiap subjek sebagai predictor. Sementara uji realibilitas adalah memastikan bahwa item soal yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat realibilitas yang baik sehingga instrument tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel secara konsisten. Realibilitas dalam konteks ukur berkaitan erat dengan terjadinya kesalahan dalam proses pengukuran yang mencerminkan seberapa besar ketidakkonsisten alat tersebut dalam melakukan pengukuran terhadap kelompok subjek tertentu dan menentukan nilai realibilitas suatu tes dapat digunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dengan menggunakan metode *cronbach alpha* (Afifah Aulia Zayrin et al. 2025). uji hipotesis menggunakan welch test sebagai alternatif lain dari independent test karena data tidak memiliki varians homogen tetapi berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesadaran Demokrasi Pancasila Pada Siswa di Kelas Eksperimen

Pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay yang diterapkan dikelas eksperimen merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dimana siswa diarahkan untuk memperoleh pengalaman yang didapatkan dari pengetahuan yang telah dipelajari dengan bantuan media digital educaplay menjadi sarana interaktif untuk menumbuhkan semangat belajar dan partisipasi aktif untuk meningkatkan kesadaran demokrasi pancasila. Efektivitas dari penerapan model ini tidak hanya mampu berpikir dalam mengatasi masalah tetapi bagaimana mereka mampu membangun sikap demokrasi yang baik antar sesama teman dengan saling menghargai perbedaan pendapat teman tanpa pandang bulu, bersikap toleransi untuk menghargai teman yang sedang berbicara (Qurrota Akyuna, Dwi Wahyuni, and Mintasih 2025).



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Pretest-Posttest dikelas Eksperimen

Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan data menunjukkan adanya peningkatan pada posttest setelah kelas tersebut diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay pada pretest sebesar 55,83 serta posttest sebesar 84,87, Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget bahwa peserta didik mampu mengonstruksikan antara pemahaman materi dengan kehidupan nyata yang dibuktikan ketika

peneliti memberikan tugas mengenai analisis kasus terhadap perubahan sosial budaya mereka mampu berpikir kritis secara mandiri, bekerja sama dengan teman pasangannya untuk merumuskan solusi dalam menjawab masalah berdasarkan pertanyaan disajikan serta mempresentasikan didepan kelas untuk saling memberikan tanggapan dan solusi baik dari presenter maupun audience. Sesuai dengan temuan penelitian (Septina 2024) menjelaskan bahwa pengaruh dari penerapan media educaplay mampu membuat siswa kelas VII memberikan dorongan motivasi dan minat belajar saat proses belajar berlangsung dengan ditandai adanya variasi pembelajaran dikelas dan tidak cenderung monoton. Selain itu adapun dari hasil penelitian (Priswanti et al. 2025) menjelaskan bahwa penerapan model kooperatif think pair share mereka mampu memiliki keterampilan berkomunikasi dengan teman pasangannya yang dimana sebelumnya peserta didik cenderung lemah untuk berinteraksi saat penugasan kelompok, hal ini dibuktikan melalui hasil postest memperoleh nilai rata-rata sebesar 77 dibandingkan dengan pretest hanya memperoleh sebesar 18,6.

Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme Jean Piaget yang dimana siswa membangun pengalaman dengan memperoleh pembelajaran bermakna tidak berperan sebagai penerima informasi, hal ini dibuktikan dengan siswa menghubungkan berbagai informasi mengenai kesadaran demokrasi terhadap analisis kasus yang berhubungan dengan perubahan sosial budaya kemudian mereka menggali berbagai masukan dengan saling bertukar pendapat melalui model kooperatif think pair share serta mereka mampu merefleksikan kesadaran demokrasi secara nalar untuk bersikap saling menghargai pendapat tanpa memandang perbedaan latar belakang. Temuan ini diperkuat dengan model kooperatif think pair share oleh Frank Lyman yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar menjadi interaktif dengan keterlibatan partisipasi karena langkah pembelajaran ini terdiri dari berpikir, berpasangan dan berbagi dengan melibatkan siswa agar mereka mampu menciptakan pengetahuan baru berdasarkan dari pemahaman materi yang telah dipelajari sebelumnya agar mereka tidak hanya mampu menerima pengetahuan tetapi dapat menemukan pengalaman yang baru berdasarkan apa yang telah mereka pelajari secara mandiri (Saqila, Abdullah, and Aprizan 2025). Berikut ini terdapat salah satu contoh penerapan media educaplay dikelas.



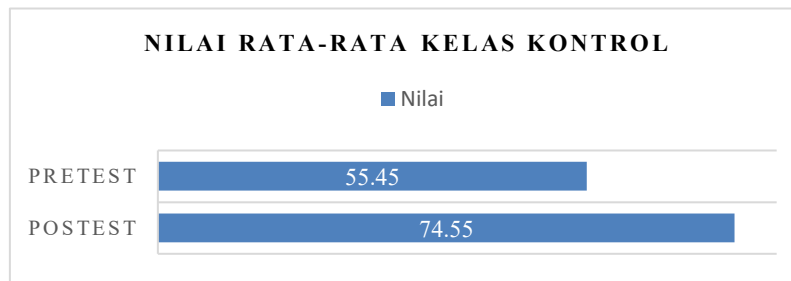


Gambar 2. Penerapan Media Educaplay
Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Penerapan educaplay tersebut dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan fitur game frog jumps dan kuis, hal ini mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran karena siswa dapat menumbuhkan partisipasi aktif seperti halnya dalam permainan katak melompat mereka harus berlomba untuk mendapatkan point terbesar dengan menjawab pertanyaan yang benar apabila jawaban salah maka katak tersebut akan jatuh dan semakin berkurangnya nyawa yang didapatkan. Sementara kuis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan belajar selama materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori Dewey yang dimana pendidikan demokrasi disekolah tidak hanya berfokus pada inti masalah dari pemahaman dalam belajar tetapi bagaimana konsep dari demokrasi bagi peserta didik sebagai upaya partisipatif, dialogis dan kolaboratif saat mengambil keputusan bersama. Tujuan dari pendidikan demokratis tersebut tidak hanya mampu membekali teori tetapi bagaimana guru dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk bertanggung jawab, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam masyarakat multikultural (Bestias 2025).

Tingkat Kesadaran Demokrasi Pancasila Pada Siswa dikelas Kontrol

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode tradisional yang seringkali digunakan dikalangan akademik. Pendekatan ini bersifat satu arah yang dimana guru hanya berperan sebagai informan kepada siswa sehingga mereka dituntut untuk memahami terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Pembelajaran ini sangat bersifat pasif karena siswa merasa sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun metode ini diterapkan dikelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kesadaran demokrasi pancasila pada siswa.



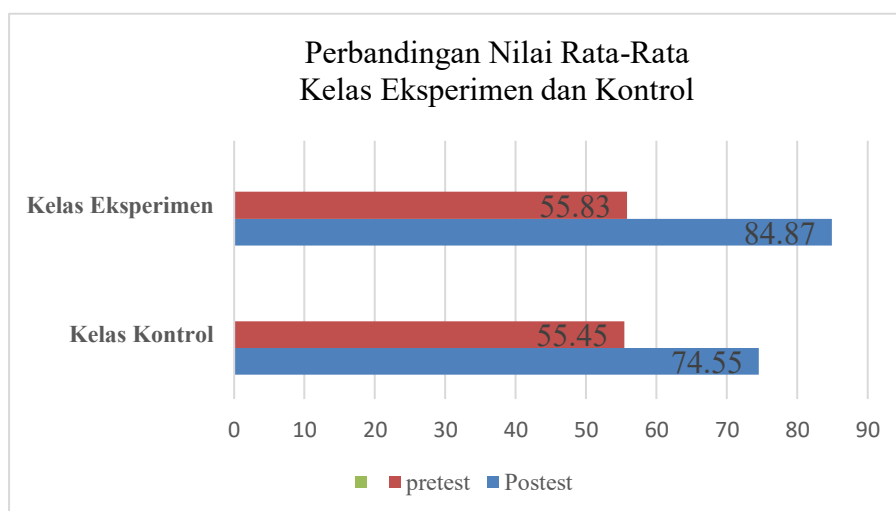
Gambar 3. Nilai rata-rata Kelas Kontrol
 Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil data diatas melalui pretest siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,45 dengan kategori “rendah” sementara posttest sebesar 74,55 dengan kategori “tinggi” hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih memberikan kontribusi kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran demokrasi pancasila, meskipun nilai tersebut tinggi tetapi saat proses pembelajaran tidak cukup memenuhi kebutuhan belajar siswa karena terbatasnya refleksi, keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif untuk diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Martua Felix Jonatan Simanullang et al. 2024) yang menyatakan bahwa karena banyaknya materi yang dipelajari oleh siswa sehingga proses pembelajaran tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi kurang efektif, tidak memberikan variasi pada siswa sehingga sulit mendorong kemampuan berpikir, berkolaboratif terhadap sesama teman. kritis dan kolaboratif antara guru dengan siswa. Selain itu, diperkuat dari penelitian (Zai et al. 2025) bahwa metode pembelajaran yang bersifat hapalan dan ceramah cenderung tidak sepenuhnya dapat memberikan potensi lebih melainkan motivasi dan minat siswa menurun karena pelajaran PKn seringkali dipandang tidak relevan dengan kebutuhan belajar anak. Sejalan dengan teori behaviorisme dari B.F Skinner yang dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan konsekuensi atau hukuman akan membentuk perilaku manusia seperti perubahan yang cukup terjadi pada siswa saat mengikuti belajar mereka cukup mampu memberikan respon atau tanggapan guru dalam pembahasan materi dengan memberikan umpan balik dari guru baik berupa penguatan positif atau negatif (Rahmah and Aly 2026).

Perbedaan Tingkat Kesadaran Demokrasi Pancasila dikelas Eksperimen dan Kontrol

Pembelajaran yang diterapkan dari kedua kelas ini memperoleh perlakuan yang berbeda dengan tujuan untuk membandingkan bagaimana efektivitas dari model pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Meskipun banyak sekali siswa yang menyatakan bahwa materi Pkn dikelas sangat membosankan untuk dipelajari karena kelemahan guru yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka implementasi pembelajaran PKn perlu mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif, pendekatan

aktif antara guru dengan siswa untuk menumbuhkan nilai persatuan dan kesatuan (Agustya Utami et al. 2025).



Gambar 4. Perbandingan nilai rata-rata kelas eskperimen dan kontrol
Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa dikelas eksperimen pada pretest memperoleh 55,83 sementara posttest sebesar 84,87 sementara pada kelas kontrol melalui pretest sebesar 55,45 sementara posttest memperoleh 74,55. Dari kedua kelas tersebut menunjukkan perbedaan nilai rata-rata secara signifikan yang dimana kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi dengan peningkatan sebesar 29,04 poin dibandingkan posttest pada kelas kontrol sebesar 19,01 poin. Pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir secara mandiri, berpartisipasi secara pasangan untuk pengerjaan tugas dan terlibat aktif dengan diskusi selain itu, mereka mampu memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan termasuk pengambilan keputusan dengan musyawarah.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Smaldino, S. E., & Mims 2015) yang menyatakan bahwa tujuan dari media pembelajaran mengontrol siswa terhadap pembelajaran secara cepat dengan memberikan respon yang baik serta berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian pembelajaran. Maka dari itu melalui bantuan media educaplay siswa mampu berkontribusi secara baik selama proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan siswa dapat memahami materi dengan baik, mendorong minat belajar melalui permainan interaktif. Selain itu diperkuat dengan hasil penelitian (Taurista et al. 2024) yang menjelaskan bahwa media ini dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap materi keberagaman budaya sehingga dapat memberikan pengalaman yang positif seperti siswa dapat mengenal perbedaan budaya satu sama lain dan sebagainya.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas Eksperimen	.183	23	.045	.929	23	.104
	Kelas Kontrol	.174	22	.083	.915	22	.059
Posttest	Kelas Eksperimen	.189	23	.032	.931	23	.113
	Kelas Kontrol	.174	22	.081	.939	22	.193

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,104 pada pretest kelas eksperimen dan posttest sebesar 0,113 serta pretest dikelas kontrol memiliki nilai sig sebesar 0,059 dan posttest sebesar 0,193. Karena seluruh nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing pretest dan posttest dikelas eksperimen dan kontrol menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Pretest**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	5.425	1	43	.025
	Based on Median	2.810	1	43	.101
	Based on Median and with adjusted df	2.810	1	34.505	.103
	Based on trimmed mean	5.432	1	43	.025

Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest dengan metode levene test terhadap data antara kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, media sebesar 0,101, berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan memperoleh 0,103 serta trimmed mean sebesar 0,025. Dari keseluruhan nilai ini terdapat nilai signifikansi berada dibawah 0,05 menunjukkan bahwa varians dari kedua kelompok pada pretest tidak bersifat homogen. Selain itu, adapun hasil uji homogenitas posttest dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Posttest**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	1.278	1	43	.265
	Based on Median	1.118	1	43	.296
	Based on Median and with adjusted df	1.118	1	39.712	.297
	Based on trimmed mean	1.273	1	43	.265

Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,265 berdasarkan median 0,296, median dengan penyesuaian derajat kebebasan 0,297 dan trimmed mean memperoleh 0,265. Seluruh nilai tersebut berada diatas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol baik melalui pretest dan posttest karena pada pretest menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Welch Test
Robust Tests of Equality of Means

		Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Pretest	Welch	.010	1	39.307	.921
Posttest	Welch	26.208	1	39.540	<.001

a. Asymptotically F distributed.

Sumber (Data Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui welch test menunjukkan pada pretest tidak memiliki perbedaan rata-rata baik dikelas eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi 0,921 sementara posttest memiliki perbedaan pada nilai signifikansi dengan menunjukkan 0,001 kurang dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari dua kelas tersebut meskipun diberikan perlakuan yang berbeda akan tetapi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran demokrasi pancasila pada siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif think pair share berbantuan media educaplay secara efektif dapat meningkatkan kesadaran demokrasi pancasila. Hal ini dibuktikan dengan peroleh nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi sebesar 84,87 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 74,55. Selain itu, kesadaran demokrasi pancasila melalui penerapan model pembelajaran tersebut siswa mampu bersikap toleransi dengan saling menghargai perbedaan suku dan ras antar teman, saling menghargai perbedaan pendapat tanpa memotong pembicaraan orang lain serta bertanggung jawab mengambil keputusan secara bersama tanpa pandang bulu sementara media educaplay efektif dalam menciptakan variasi belajar menjadi menyenangkan yang dimana siswa mampu memberikan umpan balik dalam proses belajar serta berpartisipasi aktif. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah waktu yang terbatas sehingga disarankan memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga dapat melihat perubahan dalam jangka panjang serta rekomendasi untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif think pair share dengan berbagai bantuan

media digital lain untuk melihat dampak perubahan dalam jangka pendek terhadap kesadaran demokrasi pancasila serta menguji pada tingkat materi yang lebih sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3 (2): 780–89. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.
- Agustya Utami, Andini, Amelia Putri, Ari Suriani, Jl Hamka, and Air Tawar. (2025). Pembelajaran PPKn Sebagai Sarana Menanamkan Semangat Persatuan Dan Kesatuan Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2 (2): 125–34.
- Anisa Fitria. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Babalan.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2 (3): 171–78. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1362>.
- Aprianti, Anis, Heri Usmanto, and Dona Sariyani. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Round Table Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2024/2025. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1 (2): 99–112. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3676>.
- Bestias, Georgios. (2025). Dewey ’ s Democracy and Citizenship Education : Connecting Theory and Practice in Education Today, 5: 318–30.
- Martua Felix Jonatan Simanullang, Bella Ayu Anzalia, Halimah Halimah, Pingky Monica Hasugian, Friska Lorentina Purba, and Abdinur Batubara. (2024). Penyebab Kurangnya Keaktifan Siswa SMP Hangtuah 1 Belawan Dalam Pembelajaran PPKN Menimbulkan Nilai Rendah. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2 (3): 01–07. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.682>.
- Oktaviani Sindi, dkk. (2025). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Berdemokrasi Di Kalangan Siswa SMP. *Journal of Innovative and Creativity* 5 (2): 384–92.
- Priswanti, Yuliantika Giyan, Iksam, Taufik Hidayat, and Mustamiroh. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tps Terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Education and Development* 13 (2): 153–61. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6956>.
- Qurrota Akyuna, Reyza, Ana Dwi Wahyuni, and Diyah Mintasih. (2025). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam. *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan* 5 (1): 121–32.
- Rahmah, Nurul Wahidatur, and Hery Noer Aly. (2026). Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6 (1): 89–100. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>.
- Ramadani, Wa Ode Desti, Wahyudin Noe, and Nani Rajaloo. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education* 2 (1): 90–101. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14505>.
- Ramadhini Nasyiwa. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulation Learning Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 8 (2): 8–15.

- Saqila, Nedra, Abdullah, and Aprizan. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share, 1 (2): 1–16.
- Septina, Rika Yuska. (2024). Transformasi Pembelajaran Dengan Educaplay: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7. *Universitas Tanjungpura*, 12–21.
- Silva, Helena, José Lopes, Caroline Dominguez, and Eva Morais. (2022). Think-Pair-Share and Roundtable: Two Cooperative Learning Structures to Enhance Critical Thinking Skills of 4th Graders. *International Electronic Journal of Elementary Education* 15 (1): 11–21. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.274>.
- Smaldino, S. E., & Mims, C. (2015). *Instruksional Teknologi*. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3749>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Yelliza Gusti, Julhadi. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 6: 28–35.
- Taurista, Pungky Selvia, Lusi Noviana Dewi, Alifvia Novita Putri Romadhoni, Mirza Sheila Sofiana, Dzulhijatul Awal Zuroida, Anik Puji Rahayu, and Nurita Primasatya. (2024). Implementasi Game Educaplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku Di Kelas 5 SDN Banjaran 4. *Jurnal Simki Postgraduate* 3 (4): 320–27. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i4.971>.
- Wahono, Margi, Sapriya, and Cecep Darmawan. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Hukum* 7: 52–60. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/19545>.
- Yashintarani, Tamara, and Mukhammad Murdiono. (2022). Efektivitas Metode Kooperatif Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia E-Journal Student-E-CIVICS: Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn* 11 (03): 261–71.
- Zai, Desni Indah Sari, Adrianus Bawamenewi, Amstrong Harefa, and Berkat Persada Lase. (2025). Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 5 (1).